



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
Reviewed : 11/08/2023
Accepted : 16/08/2023
Published : 28/08/2023

Marizka Anggraini¹ | **KENDALA GURU KELAS VII DALAM**
Sri Rahayu² | **PELAKSANAAN**
Wibi Wijaya³ | **MERDEKA DI JENJANG SMP** **KURIKULUM**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana kendala guru kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muaro Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi dari perubahan kurikulum yang terus menerus terjadi membuat kurikulum tersebut belum terlaksana dengan baik yang mana kemendikbud Ristek RI telah mengeluarkan kurikulum merdeka. Hal tersebut membuat adanya dampak dari perubahan kurikulum terutama pada guru yang mana dari segi pembelajaran di kelas guru masih belum bisa memahami kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala yang di rasakan oleh guru kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Humanistik yang mana tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan tipe Deskriptif, menggunakan sumber data primer dan data skunder. Dengan teknik pemilihan informan purposive sampling, dengan jumlah 16 orang informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Individu, guru kelas VII SMP Negeri 7 Muara Bungo dengan analisis data menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasilnya penulisan menemukan kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo yaitu meliputi: A) perencanaan dalam persiapan kurikulum merdeka terdapat 1. kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, 2. Kesulitan dalam perencanaan perancangan modul profil peajar pancasila, B) kesulitan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka terdapat, kendala dalam Pembelajaran differensiasi dan penerapan profil pelajar pancasila. C) kendala dalam penerapan tes diagnostik dan keterbatasan waktu dalam menganalisis hasil assesmen

Kata Kunci: Kendala, Guru, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka

Abstract

The background of this research is how the constraints of class VII teachers in implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 7 Muaro Bungo, Pasar Muara Bungo District, Muara Bungo Regency, Jambi Province from continuous curriculum changes have made the curriculum not implemented properly, which the Indonesian Ministry of Education and Culture Research and Technology has issued an independent curriculum. This has made an impact from curriculum changes, especially for teachers who, from the point of view of learning in the classroom, teachers still cannot understand the independent curriculum. The purpose of this study was to analyze the constraints experienced by class VII teachers in implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 7 Muara Bungo. The theory used in this study is Humanistic learning theory in which the purpose of learning is to humanize humans. The type of research used is qualitative research with descriptive type, using primary data sources and secondary data. Using the technique of

¹Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumbar
 marizka.bungo@gmail.com

²Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumbar
 sri@upgrisba.ac.id

³Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumbar
 wibiwijaya@upgrisba.ac.id

selecting informants purposive sampling, with a total of 16 informants. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews, and documentation. The unit of analysis in this study were individuals, class VII teachers at SMP Negeri 7 Muara Bungo with data analysis using the Miles and Huberman Interactive Model which consisted of four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The result of the writing found the teacher's obstacles in implementing the independent curriculum at Muara Bungo 7 Public Middle School, which included: A) planning in preparation for the independent curriculum there were 1. difficulties in making learning tools, 2. Difficulties in planning the design of the Pancasila student profile module, B) difficulties in implementing In the implementation of the independent curriculum, there are obstacles in differentiation learning and the application of Pancasila student profiles. C) constraints in the application of diagnostic tests and limited time in analyzing the results of the assessment

Keywords: Constraints, Teachers, Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembangan kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. (Nurdin, 2005).

Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pengajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan. (Nurdin, 2005). Oleh karena sistem pengajaran melahirkan tindakan-tindakan guru dan siswa, maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan-tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberikan masukan dalam proses perbaikan kurikulum (Sanjaya, 2010).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sering kali dipahami sebagai perubahan kurikulum. Peralihan dari kurikulum 1994 menuju kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), setelah itu berganti kurikulum berbasis kompetensi menuju kurikulum tingkat satuan pendidikan, menuju kurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis karakter, hingga akhirnya sekarang menuju kurikulum 2013 (Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter). Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dan perpaduan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik setelah kurikulum 2013 sekarang sudah berganti lagi ke kurikulum merdeka (Suhendra, 2019).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Tema paling khusus pada kurikulum 2013 ialah untuk melahirkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui suatu pengamatan sikap, keterampilan dan pemahaman yang terintegrasi. Pembelajaran pada kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Bentuk kurikulum 2013 ialah pendekatan belajar yang memakai suatu pendekatan scientific serta tematik integratif, yang meluluskan siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dan evaluasi yang memakai suatu penilaian otentik (Sari, 2023).

Perubahan kurikulum yang terus menerus terjadi membuat fungsi dan peran dari kurikulum tersebut belum terlaksana dengan baik, sedangkan sekarang ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) mengeluarkan kurikulum merdeka. Seperti yang kita ketahui sebelumnya pemerintah sudah mengeluarkan

Kurikulum 2013 yang diberlakukan sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Namun pada tahun 2016 terjadi lagi Kurikulum versi revisi, setelah itu di akhir-akhir ini kurikulum 2013 dilaksanakan dengan memberikan beberapa versi saat terjadinya Pandemi pada tahun 2019 Pemerintah mengeluarkan beberapa kurikulum baru

Kurikulum Darurat yang mana dimulai tahun ajaran 2020/2021, dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran learning loss yang terjadi dalam kondisi khusus, Satuan Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta Didik yang mengacu kepada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disederhanakan (Kurikulum Darurat). Hal ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik (Nugroho, 2022).

Tidak berselang lama setelah kurikulum Darurat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) mengeluarkan Kurikulum Merdeka yang mana diberlakukan mulai Tahun Ajaran 2022/2023, Kriteria sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah kemauan dari sekolah tersebut jika sekolah tersebut (Nugroho, 2022).

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Nugroho, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara (Hasim, 2020).

Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematang suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat guru. Banyak terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dan sebagainya. Kurikulum 2013 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuanya (Sari, 2023).

Dampak dari perubahan ini yaitu guru harus mempelajari bagaimana penyusunan perangkat seperti modul ajar, aluran tujuan pembelajaran(ATP) capaian Pembelajaran (CP) dan juga harus mempelajari penggunaan Teknologi. Bila diliat secara umum guru banyak mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Perubahan ini sangat begitu cepat sehingga banyak terjadi permasalahan dikalangan pendidikan dan itu tidak bisa dielakkan oleh sekolah yang akan menerapkan bahkan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka itu adalah SMP Negeri 7 Muara Bungo.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 1 Desember 2022, bersama Guru IPS saat Praktek Lapangan Kependidikan, yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 7 Kabupaten Muara Bungo, bahwa dari segi pembelajaran di kelas guru masih belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal dikarenakan masih belum paham dengan pengembangan dari kurikulum tersebut, dalam hal tersebut guru mengajar masih menggabungkan salah satu teknik dan mencampurkan kedua kurikulum ini, lalu perubahan perangkat pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang minim dan guru juga kesulitan dibagian minimnya peralatan seperti komputer ataupun laptop untuk tes asesmen, serta minimnya pelatihan kurikulum merdeka yang berlangsung

hanya secara online, dan tidak hanya itu saja guru kesulitan dalam perangkat pembelajaran yang baru seperti pengembangan ATP (Silabus) dan capaian pembelajaran (CP), dilakukan pelatihan secara online yang mana guru tidak begitu paham.

Dari uraian di atas, penulis tertarik membahas kendala yang dihadapi guru kelas VII dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang ini penulis melakukan penelitian dan mengangkat judul proposal penelitian dengan judul “Kendala Guru Kelas VII dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo”.

METODE

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomenal yang dihadapi (Wingsi, 2022).

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif, yaitu suatu bentuk tipe penelitian yang dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku itu memang benar adanya. Pendekatan ini dipilih karena dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VII dan siswa di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Sebagai sasaran pelaksanaan penelitian meliputi strategi pihak sekolah yang digunakan serta penerapannya dalam pembelajaran.

Teknik pengambilan informan yaitu melalui teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti menentukan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, kriteria yang penulis tentukan sesuai dengan topik penelitian dan mempunyai kredibilitas untuk menjawab penelitian ini (Nurdiansyah, 2016).

Adapun kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 untuk mendapatkan informasi yang kuat peneliti menjadikan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru yang mengajar di kelas 7 dan beberapa siswa yang bersekolah di SMP Negeri 7 Muara Bungo. Penelitian ini terdapat 16 orang informan peneliti yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, 11 orang guru, dan 3 siswa kelas VII. Setiap orang tersebut memberikan sejumlah informasi yang untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo tahun ajaran 2022/2023, kabupaten Bungo, provinsi Jambi.

Metode atau cara untuk melakukan pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan melakukan observasi pada usaha yang telah ditentukan, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara, dan setelah itu mengumpulkan data-data dari sebagian bukti transaksi atau dapat disebut dengan istilah metode dokumentasi (Argita, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 7 Muara Bungo terjadi perubahan yang mengarahkan dalam upaya keseimbangan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Karena itu adanya revisi serta perubahan maupun perbaikan kurikulum pendidikan secara teratur harus dilaksanakan untuk terbentuknya suatu generasi unggul serta berkarakter dimasa yang akan datang. Perubahan kurikulum ini sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Oktober 2022 bahwa SMP Negeri 7 Muara Bungo masih menggunakan dua kurikulum yang mana yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka ini yaitu kurikulum merdeka. 1) kerangka dasar, kurikulum merdeka memiliki rancangan utama pada kurikulum nya ialah memiliki tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu untuk mengembangkan profil pelajaran pancasila pada siswa. 2) Kompetensi yang di tuju, pada kurikulum merdeka capaian belajar yang disusun ber fase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi. 3) Struktur Kurikulum, kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi dua. Kegiatan belajar utama, yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pembelajaran pancasila. Untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun. Sekolah bisa mengatur sendiri alokasi waktunya supaya lebih mudah untuk ketercapaian JP yang ditentukan. 4) Penilaian, pada kurikulum merdeka memiliki suatu penguatan pada asesmen formatik dan penguatan pada hasil asesmen untuk melakukan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan ketercapaian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Muara Bungo yang bernama Bapak Narto S.Pd mengenai bagaimana kesiapan pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Wawancara di laksanakan pada tanggal 10 mei 2023, diantaranya sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka ini sudah kita terapkan pada awal semester ganjil 2022 ini di kelas VII dan untuk kesiapan sekolah sendiri untuk pelaksanaan kurikulum ini yaitu ya menerima pelaksanaan kurikulum merdeka, walaupun untuk struktur sekolah kita ini belum terlalu memadai, namun jika untuk kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri kami akan terus tingkatkan, walaupun untuk prasarana kita masih belum memadai dikarnakan ini kurikulum baru juga dan baru coba kita terapkan juga di sekolah ini, saya selaku kepala sekolah juga berusaha semaksimal mungkin mempelajari bagaimana sistem dari kurikulum terbaru ini, walaupun sekarang ini kita melakukan tahap-bertahap dan akan terus mengadakan bimbingan dengan majelis guru”

Terdapat lingkup perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran dalam menyusun program pengajaran, menyusun kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas mengajar guru, menyusun jadwal pelajaran, menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan, menyediakan silabus seluruh mata pelajaran, menyediakan dan memeriksa daftar hadir guru, mengatur kelengkapan sarana guru. Berikut hasil wawancara pada tanggal 22 mei 2023 bersama Waka Kurikulum Ibu Zuriyati S.Pd sebagai berikut.

“Untuk penyusunan kurikulum merdeka masih dalam tahap siap sambil berjalan proses belajar yang mana penyusunan kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya dikarnakan ada tambahan jam untuk Profil pancasila, namun pihak sekolah akan terus mensosialisasikan kepada majelis guru seperti yang sudah diterapkan yaitu sudah adanya penyampaian sosialisasi mengenai modul ajar dan sudah ada juga mengenai playform merdeka belajar”.

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kurikulum merdeka ini sudah diterapkan pada awal semester ganjil di kelas VII, untuk perubahan kurikulum ini sekolah akan menerima dan mengupayakan semaksimal mungkin walaupun untuk prasarananya masih minim. Dan untuk pembelajaran mengenai profil pancasila ini pihak sekolah akan terus mensosialisasikan mengenai perangkat pembelajaran dan mengenai playform menderka belajar. Tetapi tetap saja bagaimanapun kurikulum ini baru dilaksanakan dan untuk pelaksanaannya masih sangat banyak kekurangannya tidak hanya dalam segi prasarana saja namun kesiapan guru dan siswa yang masih kurang paham bagaimana sistem pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini yang membuat pelaksanaan kurikulum ini banyak terdapat kendala yang dihadapi terutama kepada guru.

Kendala Guru Kelas VII dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo

Analisis capaian belajar para peserta didik diidentifikasi dengan indikator tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan lebih kepada para guru untuk dapat menentukan sendiri kriteira ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan adanya perubahan kurikulum tersebut membuat adanya kendala yang ditemukan oleh pendidik maupun peserta didik, adapun kendala dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut.

Kesulitan dalam Perencanaan Persiapan Kurikulum Merdeka

Persiapan yang pertama yaitu harus dilakukan adalah kesiapan dari guru, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran yang mana guru yang akan melaksanakan pembelajaran ini bersama siswanya maka dari itu harus bersama-sama mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka ini seperti perancangan perangkat pembelajaran berupa Modul ajar. Namun ada beberapa kendala yang menjadi kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dan didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di dapatkan beberapa kendala dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo di antaranya:

1. Kesulitan dalam Membuat Modul Ajar

Kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu dikarenakan guru yang masih bingung dengan perubahan yang begitu cepat yang mengakibatkan guru masih belum paham dan masih bingung seperti penyusunan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, dikarenakan implementasi kurikulum yang kurang konsisten dan kurang persiapan dari guru untuk beralih ke kurikulum yang baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru IPS bernama Ibu Gusmini S.Pd adalah sebagai berikut:

“Masalah yang saya hadapi yaitu dalam pembuatan Modul ajar kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya sosialisasi, adapun sosialisasi dilakukan daring, tidak semua guru bisa mengikuti jika sudah daring, apa lagi keterbatasan waktu dan tempat kita dan saya pun saat ini juga masih menggunakan rpp”.

Masih senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sudarti S.Pd, salah satu guru penjas di SMP Negeri 7 Muara Bungo, adalah sebagai berikut :

“Dalam pembuatan modul ajar saya merasa kesulitan dikarenakan saya yang masih belum paham dalam pengembangan modul ajar yang baru, jadi saat ini saya mengadopsi dari modul orang lain dan kita ubah sesuai dengan siswa”.

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa bagaimana guru dalam persiapan kurikulum merdeka yang mana guru masih belum paham mengenai pembuatan perangkat seperti modul ajar dikarenakan keterbatasan referensi, kurang paham dalam pengembangan modul sehingga hanya memodifikasi dari modul yang sudah ada, dan guru tidak paham dan belum terbiasa apa lagi kurikulum ini masih terbilang baru, yang mana baru diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023, dari 11 orang guru peneliti menemukan masih ada guru yang masih menggabungkan kurikulum yang lama seperti dari modul ajar masih ditemukan ada 6 guru yang masih menggunakan RPP.

2. Kesulitan dalam Perancangan Modul Profil Pancasila

Kendala perancangan Modul ajar profil pancasila yaitu dikarenakan keterbatasan referensi oleh guru yang mana guru masih minim atau kurang pengalaman dalam kemerdekaan belajar serta guru masih belum bisa dan bingung bekerja secara kolaboratif untuk menciptakan modul ajar profil pancasila yang sesuai dengan daerah setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PPkn yang bernama Ibu Asna S.Pd adalah sebagai berikut:

“Dalam pembuatan modul profil pancasila ini kami berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, kesusahan yang kami rasakan ini dikarenakan kami juga bingung bagaimana menggabungkan atau memilih tema yang akan kami terapkan di profil pancasila ini yang sesuai dengan matapelajaran”

Serupa dengan yang disampaikan oleh guru Matematika yang bernama Ibu Daswati S.Pd adalah sebagai berikut:

“Diakibatkan kurangnya waktu dan sumber daya dan harus melibatkan semua guru dan untuk sekarang ini kami masih memodifikasikan modul yang ada yang kami sesuaikan dengan daerah sekolah”. (Bukti dapat dilihat pada 94)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru masih terkendala dalam penyusunan modul profil pancasila yang mana mereka susah dalam menggabungkan mata pelajaran kedalam suatu tema, jadi disini guru harus berkontribusi dan berkolaboratif.

3. Kesulitan dalam Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik, guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya karena didalam kurikulum merdeka terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diberikan guru terhadap siswa, tetapi guru juga harus memberikan siswanya kebebasan dalam memilih bagaimana siswa itu agar mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu peserta didik tidak dapat diberikan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran, berdasarkan beberapa hasil dari wawancara oleh peneliti dapat ditemukan kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh guru IPA bernama Bapak Ashari Lubis S.Pd, sebagai berikut:

“Saya merasakan kesulitan dikarenakan saya masih terbiasa dengan kurikulum 2013, dan saya sebagai guru harus menganalisis karakter setiap siswanya dan itu memerlukan waktu yang tidak sebentar”.

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Agustin Suryani S.Ag sebagai berikut:

“Kendala yang dirasakan siswa yang kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran dan disebabkan banyaknya karakteristik siswa didalam kelas yang mana kami harus memahami karakter tiap siswa”.

Adapun yang disampaikan oleh guru teknologi dan ilmu komunikasi yang bernama Ibu Fitria Riani S.Pd adalah sebagai berikut:

“Permasalahan yang ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru harus paham menggunakan multimedia dan multimetode, dikarenakan siswa yang banyak memiliki karakteristik didalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam proses pembelajaran differensiasi dikarenakan oleh karakteristik siswa yang beragam membuat guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dikarenakan banyaknya gaya pembelajaran dari tiap siswa yang berbeda-beda.

Kendala Dalam Melakukan Penilaian/Evaluasi Sesuai Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 itu menggunakan penilaian autentik yang mana penilaian autentik ini adalah penilaian yang dilakukan pada berbagai aspek secara menyeluruh, dan kurikulum 2013 ini lebih fokus pada pada kemampuan akademik siswa secara umum, sedangkan kurikulum merdeka itu menggunakan penilaian non-akademik yang mana pada kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan dalam pengembangan karakter siswa.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka yang merupakan upaya untuk memulihkan pembelajaran di indonesia, dimana kurikulum inidikenal fleksibel selain itu lebih berfokus pada materi serta pengembangan karakter siswa, maka dari itu evaluasi pelaksanaan kurikulum

merdeka adalah serangkaian kegiatan terencana atau yang disusun oleh guru dalam mengumpulkan dan mengolah data dan mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur proses hasil pembelajaran. Evaluasi dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir dalam ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan. Penilaian ini membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran seperti ujian akhir semester (UAS) atau tahun ajaran, dengan tujuan mengukur pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka yang merupakan upaya untuk memulihkan pembelajaran di Indonesia, dimana kurikulum inidikenal fleksibel selain itu lebih berfokus pada materi serta pengembangan karakter siswa, maka dari itu evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka adalah serangkaian kegiatan terencana atau yang disusun oleh guru dalam mengumpulkan dan mengolah data dan mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan.

Dalam penerapan evaluasi guru merasa kesulitan karena awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM yang ditiadakan sehingga guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, yang mana dalam penilaian terdapat penilaian akademik dan penilaian proyek. Berikut hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Muara Bungo yang bernama Ibu Gusmini S.Pd pernyataannya sebagai berikut:

“kendala yang saya alami yaitu, saya belum memahami mengenai tes diagnostik ini seperti apa dikarnakan saya belum begitu paham bagaimana asesmen ini.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris, yang bernama Ibu Tri Susi Wahyuni S.Pd sebagai berikut:

“Kendala dalam evaluasi yang saya rasakan yaitu pada tes diagnostik yang mana saya dan siswa masih belum paham dengan tes tersebut dan saya baru melakukannya sekali dikarnakan siswa dan saya merasa bingung serta kurangnya waktu dalam menganalisisnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan dalam evaluasi kurikulum merdeka ini yaitu guru yang masih belum memahami mengenai penilaian yang terdapat dalam kurikulum merdeka, guru juga harus memahami bagaimana tes diagnostik dalam kurikulum merdeka yang mana seharusnya tes asesmen ini dilakukan setiap awal materi namun dikarnakan kurangnya waktu untuk menganalisis hasil asesmen tersebut gurupun hanya melakukannya sekali.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ashari Lubis S.Pd sebagai berikut:

“saya sudah melaksanakan asesmen dengan menyebarkan angket kepada siswa namun dalam mengasesmen siswa itu menurut saya kurang ketersediaan waktu dalam menganalisis hasil asesmen dan belum lagi untuk membuat pembelajaran differensiasi itu sangat membutuhkan waktu yang tidak sebentar”. (Pada Halaman 95)

Berdasarkan hasil wawancara diatas ditemukan salah satu guru sudah melakukan asesmen tersebut dengan cara memberikan angket kepada siswanya yang mana bisa dilihat pada halaman 95. Namun guru kesulitan dalam menganalisis hasil asesmen dikarenakan kurangnya waktu, dikarenakan beragamnya karakteristik siswa, dan untuk mengelompokkannya guru mengelompokkan hasil angket tersebut untuk melihat tanggapan siswa terkait minat dan bakatnya agar bisa membuat pembelajaran differensiasi dan untuk minat bakat ekstrakurikuler dengan cara menyeleksi kembali siswanya seperti banyak yang hobinya dalam sepak bola, akan diseleksi untuk ditempatkan ke bakat yang lain seperti menari.

Pembahasan

Teori Belajar Humanistik dalam pandangan humanisme, manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan

kepribadian mereka. Masih dalam pandangan humanisme, belajar bertujuan untuk menjadikan manusia selayaknya manusia, keberhasilan belajar ditandai bila peserta didik mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Kurikulum juga menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dirancang oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum merdeka ini menekankan pada kebutuhan belajar siswa, salah satu pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, serta minat dan bakatnya. Namun implementasi kurikulum merdeka ini juga menimbulkan beberapa problematika.

Teori Humanitas sebagai analisis bagi peneliti untuk mengkaji Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 7 Muara Bungo Kecamatan Ps. Muara Bungo, Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teori Humanitas ditemukan terdapat apa masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu:

Kendala guru dalam persiapan kurikulum merdeka yang mana ditemukan kesulitan dalam membuat perencanaan persiapan kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah yang mana sosialisasi dilakukan dalam bentuk daring. Guru-guru kesulitan dalam pembuatan modul ajar hal ini disebabkan oleh guru yang masih belum paham mengenai pembuatan perangkat dan belum terbiasanya dengan kurikulum yang baru, oleh karena itu masih terdapat beberapa guru yang masih menggunakan RPP pada pelaksanaan pembelajaran, bahwa mereka enggan untuk belajar bagaimana dalam persiapan kurikulum merdeka ini, implementasi kurikulum yang kurang konsisten yang akhirnya membuat kendala terhadap para pendidik.

kesulitan dalam perencanaan modul profil pelajar pancasila, yaitu dikarenakan keterbatasan referensi yang mana guru masih minim dan kurang pengalaman dalam kemerdekaan belajar serta guru masih belum bisa dan bingung bekerja secara kolaboratif untuk menentukan tema sesuai dengan matapelajaran lainnya dan lingkungan.

kesulitan dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka, yaitu dalam kurikulum merdeka ini pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran differensiasi yang mana guru harus pandai membuat berbagai metode sesuai dengan karakteristik siswa, dalam proses pembelajaran differensiasi dikarenakan oleh karakteristik siswa yang beragam membuat guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dikarenakan banyaknya gaya pembelajaran dari tiap siswa yang berbeda-beda.

Kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi guru juga mengalami kendala dalam penerapan profil pacasila, yang mana profil pelajar pancasila ini untuk dapat mewujudkan karakter bangsa. dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan profil pancasila ini guru masih kesusahan dikarenakan siswa yang kurang kreatifitasnya yang mana siswa siswa juga dari masa peralihan yang mana siswa sudah terbiasa daring, siswa juga tidak menggunakan fasilitas yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang dianjurkan yang mana guru memfasilitasi siswa untuk bisa mencari referensi dari media sosial, namun siswa makah menggunakannya untuk hal lain, hal tersebut membuat kendala pada guru. Setelah itu guru tidak selesai sesuai target dalam penerapan profil pancasila, yang mana guru menargetkan untuk mencari gerakan tari itu seminggu namun kenyataannya siswa tidak selesai.

Dapat disimpulkan guru kesulitan dalam menganalisis hasil asesmen dikarenakan kurangnya waktu, dikarenakan beragamnya karakteristik siswa, dan untuk mengelompokannya guru mengelompokkan hasil angket tersebut untuk melihat tanggapan siswa terkait minat dan bakatnya agar bisa membuat pembelajaran differensiasi dan untuk minat bakat ekstrakurikuler dengan cara menyeleksi kembali siswanya Pada intinya para pendidik kurang akan adanya dalam

kemauan mempelajari hal yang baru dikarenakan kurikulum yang lama baru saja direalisasikan dan dijalankan namun tak berselang lama sudah berganti saja beberapa kurikulum dan dimantapkan oleh kurikulum merdeka yang mana, panti ada kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh peneliti yang mana mewawancarai guru, dan menemukan kesulitan dalam evaluasi.

SIMPULAN

Perencanaan dalam persiapan kurikulum merdeka, yang mana dalam perencanaan ini ada beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dimana guru masih bingung dengan perubahan yang begitu cepat, lalu adanya kesulitan dalam perencanaan modul profil pancasila, yaitu dikarenakan keterbatasan referensi oleh guru dan guru yang masih bingung berkolaborasi untuk menciptakan suatu tema di modul profil pancasila.

Pelaksanaan dalam penerapan kurikulum merdeka, yang mana ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar, dimana guru banyak yang belum memahami kemerdekaan belajar, dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, lalu kendala dalam penerapan profil pancasila yang mana siswa yang kurang aktif dan lambatnya kreatifitas pada siswa.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka, yang mana guru akan terus memahami karakter siswa untuk mencapai tujuan belajar dan guru akan terus menumbuhkan karakter pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggila Wingsi. 2022. "persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Smp negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur." Universitas islam negeri fatamawati sukarno Bengkulu.
- Argita. 2016. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Sistem Komputerisasi dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD) pada Usaha Woodhouse." Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Arianto, Subur. 2018. "Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri 3 rejang lebong." institut agama islam negeri curuo.
- Djamaludd n Ahdar, Dkk. 2019. belajar dan pembelajaran. pertama. d ed t oleh A. Syaddad. Jakarta: CV, Kaaffah Learn Ng Center.
- Eli, Sasmita. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan iKurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)." 4(20):5545-49.
- Hasim, Evi. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar" 68-74.
- Heryana, Ade. 2018. "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif." (December).
- Ida, Norlena. 2015. "Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)." 5:43-55.
- Kamaliah. 2021. "Hakikat peserta didik." 1(1):49-55.
- Kirom, Askhabul. 2017. "peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural." 3:69-80.
- Kurniati lenny DKK. 2023. "analisis kesiapan guru SMP di Demak dalam penerapan kurikulum merdeka." 2(6):2683-92.
- Moleong, lexy j. 2007. metode penelitian kualitatif. dua puluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Taufik dkk. 2022. "Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan." Sinastra 1(1):373-82.
- Nurdiansyah, Fajar dkk. 2016. "strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi-19." 2(2):1-23.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. guru profesional dan Implementasi Kurikulum. cetakan II. Ciputat: PT. Ciputat Press.

- Rahayu, Restu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(2):6313–19. doi: 10.57216/pah.v18i2.480.
- Rijali Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." 17(33):81–95.
- Sanjaya, 2010. 2010. *Buku 1.Pdf. Pertama*. Jakarta: Kencana prenada Media Grup.
- Sari, faradilla intan. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5.
- Septianingrum, Ratih. 2016. "analisis kendala-kendala dalam pembelajaran online mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI MA'ARIF 18 Trimuljo Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Suhendra, Ade, S. pd. i. M. P. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD\MI. pertama*. Jakarta: Kencana prenada Media Grup.
- Susanti Hendra dkk. 2023. "Problematika Implementasi iKurikulum merdeka di SMP Negeri i5 Padang Panjang." 3:54–65.